



PENGEMBANGAN CELOPERDAM (CELEMEK ORGAN PEREDARAN DARAH MANUSIA) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TEMA 4 SUBTEMA 1 KELAS V SEKOLAH DASAR

NURIL ISKARIMA^{1}, JOKO SISWANTO², VERYLIANA PURNAMASARI³*

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

**nuriliskarima10@gmail.com*

Informasi

Artikel

Dikirim: 7 Oktober 2021

Direvisi: 3 Desember 2021

Diterima: 10 Februari 2022

Kata Kunci: *Media Scrapbook, pembelajaran tematik, Keterampilan Komunikasi, Hasil Belajar*

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi karena rendahnya nilai siswa khususnya pada mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah yang diakibatkan oleh proses pembelajaran yang kurang aktif, kreatif, dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan, kelayakan dan kevalidan media CELOPERDAM pada siswa kelas V di dua sekolah yaitu SDN 1 Purwokerto, dan SDN 2 Purwokerto. Penelitian ini adalah penelitian Research and Development dengan menggunakan model pengembangan ADDIE metode yang digunakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian ahli validasi media pembelajaran, ahli validasi materi pembelajaran, angket respon guru dan angket respon siswa. Perolehan hasil nilai validasi ahli media sebanyak 90% dengan kriteria “sangat baik” dan nilai validasi materi sebanyak 84% dengan kriteria “sangat baik”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 1 Purwokerto tahun ajaran 2020/2021. Hasil dari perolehan nilai rata-rata pretest 25,8 dengan kriteria “sangat kurang” dimana nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 10. Sedangkan perolehan nilai rata-rata posttest siswa sebanyak 82 dengan kriteria “sangat baik” dimana nilai tertinggi sebanyak 100 dan nilai terendah 60. Jadi Hal ini menunjukkan selisi peningkatan sebesar 56,2. Dengan ini membuktikan bahwa Media CELOPERDAM (Celemek Organ Peredaran Darah Manusia) materi sistem peredaran darah manusia mata pelajaran IPA dinyatakan valid, praktis dan sudah memenuhi kriteria efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia terutama bagi generasi penerus bangsa. Hal ini dianggap sebagai salah satu cara untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap generasi bangsa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mencerdaskan kehidupan bangsa, diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan. Hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan disegala aspek kehidupan manusia yaitu pendidikan. Pendidikan mampu mendukung pembangunan di masa depan karena pendidikan mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Keberhasilan tujuan pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan potensi yang ia miliki sehingga dapat tercipta sumber daya manusia yang baik dan berkualitas untuk menunjang kemajuan bangsa.

Keberhasilan dalam pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh siswa nya, selain siswa guru juga memegang peranan penting didalam keberhasilan suatu pembelajaran. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan tersebut adalah dengan menerapkan model, metode, dan strategi pembelajaran. Selain menerapkan model, metode, dan strategi pembelajaran, proses pembelajarantak lepas dari media pembelajaran. Sebagai bagian dari sistem pendidikan, media mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran seperti memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa, menyajikan informasi belajar yang dapat diulang menurut kebutuhan, dan lain-lain. Penggunaan media akan membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran di kurikulum 2013.

Pelaksanaan kurikulum 2013 dalam satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dengan demikian diperlukan peranan guru untuk kreatif dalam mengembangkan, media dan perangkat penilaian di kelas. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses pelaksanaan kurikulum 2013. Pada satuan pendidikan jenjang sekolah dasar dalam melakukan pembelajaran di kelas hendaknya disesuaikan dengan karakter peserta didik yang holistik dan integratif. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memenuhi pemahaman tentang materi ajar secara bermakna. Pembelajaran di sekolah dasar dilaksanakan melalui pembelajaran tematik dan saintifik. Pembelajaran tematik dikelas hendaknya ditekankan pada pendekatan saintifik dimana peserta didik dituntut untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyaji terlebih dengan dibantu media pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan di dua Sekolah Dasar dikelas V yaitu SD Negeri 1 Purwokerto dengan jumlah 26 siswa dan SD Negeri 2 Purwokerto berjumlah 18 siswa pada hari senin, tanggal 2 Maret 2020. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa siswa yang belum tuntas KKM khususnya materi sistem peredaran darah mata pelajaran IPA. Hasil ulangan harian SD Negeri 1 Purwokerto dalam mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia menunjukkan bahwa dari 26 siswa hanya 11 siswa mencapai KKM atau 33,3%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 15 siswa atau 57,7%. Serta hasil ulangan harian SD Negeri 2 Purwokerto dalam mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia menunjukkan bahwa dari 18 siswa hanya 6 siswa mencapai KKM atau 31,3%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 12 siswa atau 58,7%. Hal ini didapatkan hasil bahwa kurangnya konsentrasi dan minat belajar peserta didik. Guru dapat membuat media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, tentu akan lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran jika guru menggunakan media pembelajaran seperti yang tercantum didalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Kondisi kelas yang tidak kondusif pada saat pembelajaran berlangsung juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas.

Selain konsentrasi peserta didik, kurangnya tingkat pemahaman serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas, serta kurangnya waktu pembelajaran yang tidak cukup untuk materi sistem peredaran darah manusia dikarenakan pada buku tematik dalam 1 subtema terdapat berbagai mata pelajaran sehingga peserta didik mengalami

kesulitan dalam hal pemahaman materi, untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi diperlukan media pembelajaran, karena media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Kurangnya penggunaan media pembelajaran tematik di kelas, hal ini disebabkan karena guru mengalami kesulitan dalam memilih alat dan media pembelajaran tematik, guru sebenarnya sudah menggunakan media pembelajaran berupa gambaryang diambil dari internet, namun media terbatas pada materi dan mata pelajaran tertentu saja, seperti halnya pembelajaran pada tema 4 guru belum memiliki media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, akibatnya terdapat peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Melihat fakta yang dipaparkan diatas, untuk mempermudah memahami materi pengamat membuat inovasi yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Inovasi tersebut yaitu dengan membuat media pembelajaran yang menarik dan dapat melibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran seperti media CELOPERDAM (Celemek Organ Peredaran Darah Manusia). Pengembangan media ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran tematik terutama pada tema 4 mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah di kelas V supaya pembelajaran lebih aktif, efektif, menyenangkan, dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian Research and Development. Penelitian ini dilakukan di siswa kelas V di dua sekolah yaitu SDN 1 Purwokerto, dan SDN 2 Purwokerto. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji kelayakan media CELOPERDAM (Celemek Organ Peredaran Darah Manusia) terdiri dari validitas media pembelajaran dan validitas materi yaitu ahli dibidang mata pelajaran IPA

Tabel 1. Hasil Validitas Ahli Media Pembelajaran

Validator	Instansi	Skor
M. Yusuf Setia Wardana, S.Pd., M.Pd.	Universitas PGRI Semarang	90%
Singgih Adhi Prasetyo, S.Sn., M.Pd.	Universitas PGRI Semarang	86%

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji kelayakan media CELOPERDAM oleh 2 dosen ahli media sangat layak digunakan tanpa revisi yaitu dengan presentase 90% dan 86%

Tabel 2. Hasil Validitas Ahli Materi Pembelajaran

Validator	Instansi	Skor
Henry Januar Saputra, M.Pd.	Universitas PGRI Semarang	84%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji kelayakan media CELOPERDAM oleh dosen ahli materi dengan kriteria “sangat layak” digunakan tanpa revisi yaitu dengan presentase 84%

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Uji Kelayakan Media Sirebung

No	Pakar	Jumlah Skor	Skor ideal	Kriteria
----	-------	-------------	------------	----------

1.	Media	45	50	Sangat Layak
		45	50	Sangat Layak
2.	Materi	63	75	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa media CELOPERDAM sangat layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tercermin dari hasil diatas yang menyatakan bahwa pada validasi ahli media dan ahli materi dalam memberikan penilaian kelayakan media dan kelayakan materi. Semua komponen kelayakan memenuhi kriteria “sangat layak”.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pretest dan Posttest

No	Penilaian	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Kriteria
1.	Pretest	50	10	25,8	Sangat kurang
2.	Posttest	100	60	82	Sangat Baik
Selisih dari rata-rata adalah			56,2		

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil penilaian pretest sebelum menggunakan media CELOPERDAM yaitu nilai paling tinggi sebanyak 50 dan nilai terendah 10, dengan rata-rata nilai yang didapatkan siswa sebanyak 25,8. Hal ini berarti keseluruhan nilai siswa masih dibawah KKM. Dengan berbantu media CELOPERDAM rata-ratanya naik sebesar 82 dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 60. Dengan ini berarti selisih peningkatan nilai sebanyak 56,2.

Tabel 5. Hasil Tanggapan Guru Mengenai Media CELOPERDAM

No	Aspek	Ibu Anisatul Chumaedah, S.Pd	Nursidi, S.Pd
1.	Aspek Kesesuaian Dengan Waktu Pembelajaran	4	4
2.	Aspek Kesesuaian Dengan Indikator /Tujuan Pembelajaran	4	4
3.	Aspek Ketertarikan Siswa	5	5
4.	Aspek Kemampuan Media	27	28
5.	Aspek Kesesuaian Dengan Siswa	4	4
Jumlah		44	45
Presentase		88%	90%
Kriteria		Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa media CELOPERDAM mendapat kriteria “sangat layak” digunakan pada pembelajaran dikelas V materi sistem peredaran darah manusia berdasarkan jumlah skor yang telah diberikan kepada masing-masing guru kelas V di 2 Sekolah Dasar yaitu SDN 1 Purwokerto dan SDN 2 Purwokerto.

Tabel 6. Hasil Respon Siswa terhadap Media CELOPERDAM

No	Nama Sekolah	Presentase	Kriteria
1.	Kelas V SDN 1 Purwokerto	87,5%	Layak digunakan
2.	Kelas V SDN 2 Purwokerto	85%	Layak digunakan

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa media CELOPERDAM menarik bagi siswa dan layak digunakan didalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa media CELOPERDAM layak digunakan berdasarkan validasi media, validasi materi, angket tanggapan guru dan angket respon siswa terhadap media. Keunggulan media CELOPERDAM adalah siswa bisa aktif dan merasa lebih menarik selama pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Media CELOPERDAM “Celemek Organ Peredaran Darah Manusia” pada materi sistem peredaran darah manusia mata pelajaran IPA dinyatakan layak dan valid setelah mendapatkan hasil validasi dari ahli media dan ahli materi. Jumlah nilai yang diperoleh dari ahli media sebesar 88% kategori “Sangat baik”, sedangkan perolehan nilai validasi dari ahli materi dengan jumlah 84% dengan kategori “sangat baik”. Sehingga tidak diperlukannya melakukan revisi.

Media CELOPERDAM “Celemek Organ Peredaran Darah Manusia” pada materi sistem peredaran darah manusia mata pelajaran IPA dinyatakan praktis, setelah mendapatkan hasil angket tanggapan guru dengan perolehan nilai sebesar 89% dengan kategori “sangat baik” dan angket respon siswa memperoleh nilai 86,25% dengan kategori “sangat baik”.

Berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest* yang dikerjakan oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Purwokerto, hasil *pretest* memperoleh rata-rata nilai sebesar 25,8 dengan kategori “Sangat kurang” dengan nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 10. Dimana KKM mata pelajaran IPA adalah 70. Sedangkan untuk hasil *posttest* mendapatkan rata-rata 82 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 termasuk dalam kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan selisih peningkatan sebesar 56,2. Dengan ini membuktikan bahwa media CELOPERDAM efektif dalam meningkatkan belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka pesan yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Guru diharapkan dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam membuat media pembelajaran yang inovatif untuk memberikan dorongan siswa, supaya siswa dapat lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Penyampaian materi pembelajaran hendaknya dilengkapi dengan media pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran.
3. Dengan adanya media CELOPERDAM diharapkan agar dapat memanfaatkan dengan baik sebagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Nurul, dkk.2018. “Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Sistem Peredaran Darah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP N 12 Kota Tegal”. Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti Jurusan Pendidikan IPA (Vol: 2 No.1 Tahun 2018).
- Ali Usman, dkk. 2013. “ Pengelolaan Pembelajaran Ipa Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur”. Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA (Vol: 3 Tahun 2013).
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Kamil, Mochamad Budiarto. 2017. “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia Mata Pelajaran IPA Kelas V Sd Negeri Karangmloko 2”. E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan (Vol: 6 No 8 Tahun 2017).
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: REFERENSI.

- Pribadi, Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sunaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA.
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat: Indeks.
- Subyantoro. 2013. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Semarang: Jl. Kelud raya No. 2.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Suprijono, Agus. 2017. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Syafril dan Zen Zehendri. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jl. Kebayunan No. 1: KENCANA.
- Thobroni, M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Maguwoharjo: AR-RUZZ MEDIA.
- Umar. 2013. *Media Pendidikan Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran*. Jurnal Tarbawiyah (Vol : 10 No 2 Tahun 2013).
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UPGRIS.2015. *Pedoman Bimbingan Penulisan dan Ujian Skripsi serta Penelitian Artikel Ilmiah*. Semarang: UPGRIS.
- Walid, Ahmad. 2017. *Strategi Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.